

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dengan hakikatnya sebagai makhluk yang diciptakan oleh Maha Pencipta, senantiasa menjadi pembahasan disegala kalangan. Pengkajian terhadap manusia untuk mengetahui hakikat manusia itu sendiri akan sampai kepada area tertinggi yaitu kesadaran dan hubungannya dengan Allah SWT. Manusia adalah sebaik-baik ciptaan dari segala yang ada "*Laakedaakhsanalinsanafiiahsanitaqwm*" yaitu sungguh-sungguh kami ciptakan manusia dalam bentuk yang seindah-indahnya dan kami menciptakan manusia dalam keadaan tegak berdiri dan berpakaian, manusia juga mengambil yang ia makan melalui tangannya, sedangkan hewan mengambil makanannya dengan melalui mulutnya sedangkan manusia dikhususkan dengan akal yang dapat dipakai membedakan sesuatu dan bisa menerima pengetahuan.¹ Manusia telah menjadi bahan kajian bagi para pemikir islam, setiap manusia yang lahir di dunia membawa fitrah, bakat, dan insting yang dibawa manusia sejak lahir adalah fitrah agama yaitu unsur ketuhanan. Kejadian manusia sebagai makhluk hidup ciptaan Allah telah dilengkapi unsur-unsur kemanusiaan, keadilan, kebajikan dan sebagainya.

Agama memang membawa peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi orang, agama juga membawa kewajiban-kewajiban yang kalau tidak dijalankan oleh seseorang akan menjadi hutang baginya, dan agama memang menguasai diri seseorang untuk tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama.² Sebagaimana ayat Alqur`an dalam surah Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi:

¹Ermalianti, Urgensi Pemahaman Hakikat Manusia Dalam Islam Bagi Mahasiswa PAI, *Tarbiyah Islamiyah*, Vol 6, Nomor 2, Juli-Desember 2016,118

² M. Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: SahabatCendikia, 2019), 1-2

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ
بِالطَّغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ
الْوَثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah: 256)³

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam memasuki agama tak ada suatu paksaan. Hal ini dikarenakan sudah jelas dengan adanya keterangan dan bukti yang kuat bahwasanya keimanan adalah sesuatu yang benar dan kekafiran merupakan kesesatan.

Bimbingan merupakan bagian dari sistem yang memiliki peran penting berkaitan dengan pemenuhan fungsi dan tujuan serta meningkatkan yang bermutu dalam penyelenggaraanya tidak cukup hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalisasi dan tenaga serta pengembangan kemampuan untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-citanya.⁴ Sehingga setiap manusia membutuhkan petunjuk dari seorang yang ahli dalam mengembangkan kemampuan untuk mendorong seseorang dalam memilih dan mengambil keputusan guna menjaga kesadaran yang lebih baik. Bimbingan keagamaan merupakan usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan

³ Al-Qur`an Surah AlBaqarah ayat 256, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014, 41.

⁴Shilphy A. Octavia, *Implementasi Bimbingan Konseling Di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta, 2019), 1

dimasa kini dan dimasa yang akan datang. Dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dan kemampuannya melalui dorongan dan juga kesadarandirinya.⁵ Jadi bimbingan keagamaan dimaksudkan untuk membantu seseorang yang mengalami kesulitan dengan cara menjaga kesadaran yang lebih bermakna.

Penyadaran diri, seseorang harus memiliki dukungan tertentu supaya bisa mencapai kematangan sikap dan perilaku untuk berkembang lebih baik dari sebelumnya, untuk melatih kemampuan manusia mengendalikan kehidupan yang dijalani. Dengan itu dibutuhkan berbagai cara untuk meningkatkan dan mengendalikan emosi untuk bisa berubah dan memiliki kesadaran diri bahwa kehidupan itu lebih bermakna jika perilakunya bisa merasakan kehidupan orang lain. Upaya peningkatan kesadaran diri dalam menghadapi orang lain harus dapat diimbangi dengan memahami keadaan yang pernah dialami.⁶ Maka dari itu seseorang butuh dukungan untuk berkembang lebih baik dari sebelumnya sehingga dapat meningkatkan dan mengendalikan emosi Ketika menghadapi orang lain.

Kesadaran memang telah menjadi satu konsep yang sering digunakan psikologi, namun kesadaran merupakan konsep membingungkan ilmu pengetahuan mengenai pikiran. Kesadaran telah menjadi satu topik terpenting kajian psikologi dan ilmu pengetahuan lain dewasa ini dalam topik kesadaran ini telah menjadi satu tantangan intelektual lintas disiplin mulai dari neurosains, psikologi sampai filsafat.⁷ Hal ini dapat mendorong seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

Dzikir adalah tiang penopang yang sangat kuat atas jalan menuju Allah Swt sungguh dzikir adalah landasan bagi thariqat itu sendiri. Tidak ada seorang pun yang dapat mencapai Allah Swt, kecuali mereka yang dengan terus

⁵ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 1-2

⁶ Siti Kholifah, Upaya Peningkatan Kesadaran Diri Melalui Terapi Dzikir Jama'i (Studi Kasus Pada Program Rehabilitas WTS Di RSBKW Kediri), *Spiritualitas* vol 3, Nomor 2 Desember 2019, 240

⁷ Dicky Hastjarjo, Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness), *Buletin Psikologi*, Vol.13, no 2, Desember 2005, 79-80

menerus dan sungguh-sungguh berdzikir kepada-Nya.⁸ Dzikir juga merupakan suatu perbuatan doa secara berulang-ulang yang dilakukan dengan berlandasan bagi seseorang menuju jalan kebenaran dan dzikir ini dilakukan jamaah majlis dzikir di desa tambak mulyo. Sebagaimana ayat Alqur`an dalam surah Al-ahzab 41 dan 42 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ

بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang.” (Q.S. Al Ahzab: 41-42)⁹

Melalui ayat diatas Allah yang telah melimpahkan berbagai nikmat dan dan beraneka ragam anugrah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk beriman kepada Allah dan membenarkan Rasulullah untuk memperbanyak mengingat Allah (dzikir) saat siang ataupun malam, baik pada saat sendiri maupun tidak. Melakukan dzikir, maka akan mendapat pahala yang melimpah bagi mereka dan juga dzikir merupakan tempat kembali yang terbaik.

Tambak mulyo merupakan sebuah desa yang berada dikecamatan semarang utara. Disana terdapat sebuah majelis yang bernama Majelis Mujahadahan. Majelis itu dipimpin oleh ustadz mukhlisin dan majelis mujahadahan mujahadahan adalah suatu perkumpulan dimana orang-orang berkumpul untuk dibina menambah ilmu agama dan mendekatkan diri kepada Allah. Majelis mujahadahan mujahadahan ini menggunakan dzikir sebagai sarana menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada jamaah yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah, guna untuk meningkatkan kualitas ibadah kepada-Nya, dan menyiarkan agama islam.

⁸ Joko S. Kahhar&GilangCita Madinah, *BerdzikirKepada Allah Kajian Spiritual MasalahDzikir Dan MajelisDzikir*, (Yogyakarta: Sajadah_Pras, 2007), 11

⁹ Al-Qur`an Surah Al-Ahzab ayat 41-42, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014, 422.

Majelis mujahadahan mujahadahan tambak mulyo menggunakan dzikir sebagai media dakwahnya yang mana kegiatan dzikir dilaksanakan dengan melafadzkan kalimat-kalimat dzikir secara berjamaah. Pelaksanaan dzikir berjamaah diadakan setiap kams malam jum'at dan sabtu malam minggu dan dilaksanakan setiap habis isya'. Disana tidak hanya melakukan dzikir bersama, tetapi ada juga ibadah-ibadah lain yang dikerjakan. Seperti sholat subuh berjamaah dan juga kajian-kajian untuk memahami dzikir untuk lebih mengenal Allah. Dzikir yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah lafadz kalima tasmaul husna, tasbih, sholawat dan lain-lain. Yang dilaksanakan secara berjamaah dan bertempat pusat perkumpulan MajelisMujahadahan. Maka peran bimbingan keagamaan sangatlah penting dalam menjaga kesadaran dzikir untukjamaah di majelis mujahadahan di desa tambak mulyo RT 09 RW 14 sebagaimana diketahui bahwa bimbingan keagamaan dapat menjaga keimanan dan ketaqwaan para jamaah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, agar penelitian ini menjadi fokus pada suatu permasalahan, maka peneliti memfokuskan pada program peran bimbingan keagamaan dalam menjaga kesadaran dzikir jamaah di majelis mujahadahan di desa tambak mulyo RT 09 RW 14.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran bimbingan keagamaan dalam menjaga kesadaran dzikir jamaah di Majelis Mujahadahan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran bimbingan keagamaan dalam menjaga kesadaran dzikir jamaah di Majelis Mujahadahan?

D. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui peran bimbingan keagamaan dalam menjaga kesadaran dzikir jamaah di Majelis Mujahadahan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran bimbingan keagamaan dalam menjaga kesadaran dzikir jamaah di Majelis Mujahadahan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari aspek teoritis maupun praktis, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendapatkan teori baru dalam bimbingan konseling islam tentang implementasi bimbingan keagamaan dalam menjaga kesadaran jamaah di majelis mujahadahan
 - b. Dapat menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian bimbingan konseling islam
 - c. Sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam bimbingan konseling islam
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi jamaah majelis dzikir, hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi dalam meningkatkan motivasi dan menyadari pentingnya dzikir berjamaah
 - b. Bagi pembimbing, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan bimbingan keagamaan

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan skripsi ini lebih mudah dipahami, maka peneliti dapat dirumuskan menjadi lima bab dengan membagi tiap-tiap bab menjadi beberapa sub bab sebagai penjabarannya, yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab pendahuluan Dalam ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori

Bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, dalam hal ini dibagi dalam dua sub antara lain: *pertama*: pengertian bimbingan keagamaan, dasar-dasar bimbingan keagamaan, tujuan bimbingan keagamaan, metode bimbingan keagamaan dan materi bimbingan keagamaan. *Kedua*: pengertian kesadaran, Aspek-aspek kesadaran diri, dan faktor-

faktor pembentuk kesadaran diri. *Ketiga*: pengertian majelis mujahadahan, fungsi majelis mujahadahan.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum di desa tambak mulyo dan majelis dzikir mujahadahan, hasil data tentang kondisi dzikir dimajelis mujahadahan, pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam menjaga kesadaran dzikir jamaah dimajelis mujahadahan, faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan kesadaran dzikir jamaah majelis mujahadahan dan analisis data.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil kajian secara menyeluruh dalam skripsi ini, selanjutnya dalam bab ini pula dikemukakan implikasi penelitian dan saran-saran serta rekomendasi sebagai Langkah penyempurnaan.